

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Metode *Peer Teaching* pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung, berdasarkan kurikulum 2013

2.1.1 Kompetensi Inti

Majid (2014:55) mengatakan, bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Majid (2014:56) mengatakan, bahwa kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Dalam setiap mata pelajaran terdapat kompetensi isi masing-masing. Salah satunya mata pelajaran tersebut yaitu bahasa Indonesia. Perlu diketahui bahwa ter-

dapat empat kelompok yang saling terikat dalam kompetensi inti yaitu sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Terkait dengan uraian tersebut, pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks sesuai dengan kurikulum 2013 untuk siswa kelas XI semester 2 pada kompetensi inti 4 kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik lisan maupun tulisan. (Tim Kemendikbud, 2014:177).

2.1.2 Kompetensi Dasar

Majid (2014:52) mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai.

Mulyasa (2011:109) mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Kemendikbud (2015:45) menyatakan bahwa, kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan

dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).

Pengertian kompetensi dasar yang sudah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil kompetensi dasar yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah memproduksi teks eksplanasi kompleks sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan .

2.1.3 Alokasi Waktu

Majid (2014:216) mengungkapkan bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan memperhatikan: minggu efektif persemester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu, dan jumlah kompetensi per semester.

Alokasi waktu yang penulis gunakan untuk menyampaikan pembelajaran yaitu 2×45 menit. Waktu ini disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diujicobakan yaitu pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan metode *Peer Teaching*.

2.2 Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Metode *Peer Teaching*

2.2.1 Pengertian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Memproduksi menurut Tim Depdiknas (2008:1103) adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Memproduksi berarti siswa melakukan kegiatan menulis, memproduksi teks eksplanasi kompleks berarti menulis teks eksplanasi kompleks. Dalam hal ini kegiatan utama siswa adalah menulis sebuah teks eksplanasi.

Tarigan (2013:22) mengatakan, bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bangsa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran gambaran grafik itu.

Semi (2007:14) menyatakan, bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini memiliki tiga aspek utama Yang pertama, adanya sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan merupakan proses yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dari hasil penglihatan atau sebuah fenomena ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan lambang-lambang sehingga orang lain dapat memahaminya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan penelitian adalah memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan metode *Peer teaching*.

2.2.2 Langkah-langkah Memproduksi Teks Ekplanasi

Teks eksplanasi kompleks merupakan jenis teks yang menjelaskan suatu proses. Teks eksplanasi kompleks dapat membuat seseorang atau pembaca memahami mengenai tahapan, urutan, ataupun proses terjadinya suatu peristiwa dengan disertai alasan-alasan yang jelas. Adapun langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai topik yang ada.
- b. Menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya.
- c. Mengumpulkan informasi pendukung, artinya mengumpulkan informasi yang memadai misalnya pendapat dari beberapa ahli atau penulis yang menuliskan topik yang sama.
- d. Merancang tulisan, artinya hasil dari tahapan tadi disusun dalam suatu susunan yang disebut kerangka tulisan.

2.2.3 Teks Eksplanasi Kompleks

2.2.2.1 Pengertian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Teks yang menjelaskan sebuah kejadian fenomena alam yang sering kita temui dalam media televisi dan surat kabar merupakan teks eksplanasi bersifat faktual dan terfokus pada objek yang dijelaskan.

Kosasih (2014:177) berpendapat bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Namun, dalam kaitanya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas) hanya saja sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulis sendiri.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah kegiatan menulis yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses baik berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial.

2.2.2.2 Ciri-ciri Teks Eksplanasi Kompleks

Ciri-ciri kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tak jauh berbeda dengan ciri kebahasaan yang sering ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dan keterangan bermakna cara.

Ciri-ciri teks eksplanasi kompleks.

- a. Struktur teksnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi.
- b. Memuat informasi berdasarkan fakta atau faktual.
- c. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan.

- d. Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia misalnya, gempa bumi, banjir, hujan, udara, dll.
- e. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
- f. Menggunakan konjungsi waktu atau kausal, misalnya *jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian*.
- g. Bahasanya ringkas menarik dan jelas.

Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menjelaskan sebuah informasi berisikan tentang kejadian, peristiwa, atau fenomena yang bersifat faktual atau fakta.

2.2.2.3 Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Kosasih (2014:180) mengatakan bahwa teks eksplanasi terdapat fenomena dan penjelasan proses kejadian secara sistematis maka teks ekplanasi kompleks di bentuk oleh bagian identifikasi fenomena (*penomenom identification*), penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), dan ulasan (*review*).

2.2.2.3.1 Identifikasi Fenomena (*Penomenom Identification*)

identifikasi fenomena atau deretan umum (*penomenom identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Identifikasi fenomena yaitu menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas pada teks eksplanasi yang berupa gambaran umum mengenai suatu fenomena. Identifikasi fenomena harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca teks secara keseluruhan. Bahasanya harus bersifat ringkas, jelas, dan menarik.

2.2.2.3.2 Penggambaran Rangkaian Kejadian (*Explanation Sequence*)

Penggambaran rangkaian kejadian atau deretan penjelas (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.

2.2.2.3.3 Ulasan (*Review*)

Ulasan atau interpretasi (*review*), berupa interpretasi yang berisikan pertanyaan tanggapan, atau kesimpulan tentang topik/ proses yang menceritakan tentang fenomena. Ulasan atau *review* juga sering berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

2.2.2.4 Kaidah Penulisan Teks Eksplanasi kompleks

Hal yang harus diperhatikan ketika dalam menyusun teks eksplanasi adalah teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Adapun pengembangannya bisa berpola kronologis ataupun sebab akibat/kausalitas.

Teks eksplanasi tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang sesuatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses merupakan suatu urutan dari kejadian atau peristiwa. Apa yang dipaparkan harus berupa fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi kompleks adalah hubungan antarbagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antarperistiwa itu disusun dalam bentuk kronologis ataupun sebab akibat. Bentuknya dinyatakan oleh konjungsi yang digunakannya sebagai berikut.

- a. Hubungan kronologis: *kemudian, sebelumnya, sesudahnya, selanjutnya, bahkan, lalu, akhirnya.*
- b. Hubungan sebab akibat: *karena itu, sebab itu.*

langkah-langkahnya menyusun kedua pola tersebut, adalah sebagai berikut.

- a. Penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- b. Penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya.
- c. Penulis menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Dalam menulis teks eksplanasi kompleks terdapat suatu tahap penting yaitu tahap penentuan topik yang termasuk ke dalam tahap prapenulisan. Tahapan yang lain yang tergolong ke dalam prapenulisan adalah tahap pengumpulan data. Dalam hal ini, bisa dilakukan dengan membaca sebagai referensi, melakukan observasi, dan wawancara. Apabila kerangkanya sudah tersusun dan datanya sudah siap, tahap berikutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah teks dengan pola kronologis ataupun sebab akibat.

Dalam menyusun teks eksplanasi yang menceritakan tentang konflik tertentu, terlebih dahulu penulis harus menetapkan peristiwa-peristiwa utamanya dan mengurutkan berdasarkan waktu. Peristiwa-peristiwa tersebut kemudian dirinci dan diuraikan kembali ke dalam paragraf-paragraf yang padu. Hal penting juga untuk diketahui oleh penulis, bahwa teks harus diawali oleh penjelasan tentang latar belakang fenomena serta *review* pada bagian akhirnya, agar teks eksplanasi kompleks menjadi sebuah kesatuan teks yang lengkap.

2.3 Metode *Peer Teaching*

2.3.1 Pengertian Metode *Peer Teaching*

Sani (2013:198) mengatakan bahwa, istilah *peer teaching* atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seseorang peserta didik yang kompeten untuk mengajarkan peserta didik lainnya. Peserta didik yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, teman kerjam pelatih, atau *role model*.

Pembelajaran *peer teaching* (teman sejawat) merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Pada intinya, model pembelajaran *peer teaching* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran dimana tutor sejawat dapat berperan sebagai asisten guru membantu kegaitan pembelajaran. Metode ini juga menuntut siswa secara aktif menemukan informasi sendiri melalui bimbingan teman sejawat yang diawasi guru.

2.3.2 Langkah-langkah Metode *Peer Teaching*

Dalam rangka mengaplikasikan metode *peer teaching* di dalam kelas, seorang guru bidang studi harus melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu.

Berikut ini tahap perencanaan menurut Sani (2013:201).

- a. guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggota 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b. guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer teaching*, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme

- penilaian tugas melalui penilaian sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*).
- c. guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
 - d. guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/ guru.
 - e. guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
 - f. guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut siswa yang berkompeten menjadi tutor dengan diawasi oleh guru.

2.4 Hasil Penelitian terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ajukan, penulis menemukan judul yang hampir saam pada penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardhii Dwi Pratama /2015	Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks melalui media film pada peserta didik	SMA Muhammadiyah 2 Surabaya	Kualitatif dan kuantitatif	Kemampuan menulis teks eksplanasi melalui media film mengalami pening-	Menggunakan teks Eksplanasi kompleks	Media pembelajaran dengan media film

		kelas vii e di smp muhamm adiyah 2 surabaya Tahun ajaran 2014/201 5.			katan. Rerata skor Iyakni 76,28. Rerata skor II yakni 65,41. Rerata skor III yakni 90,22.		
--	--	--	--	--	---	--	--

Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan, bahwa Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks melalui media film pada peserta didik kelas vii e di smp muhammadiyah 2 menunjukkan keberhasilan.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan teks eksplanasi kompleks dan memiliki perbedaan yaitu penulis menggunakan metode *discovery learning* sedangkan kedua penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode pembelajaran *dengan media film*.

2.5 Kerangka Pemikiran dan Diagram/ Skema Paradigma Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah menumbuhkan minat belajar siswa, minat membaca dan menumbuhkan keterampilan menulis pada siswa.

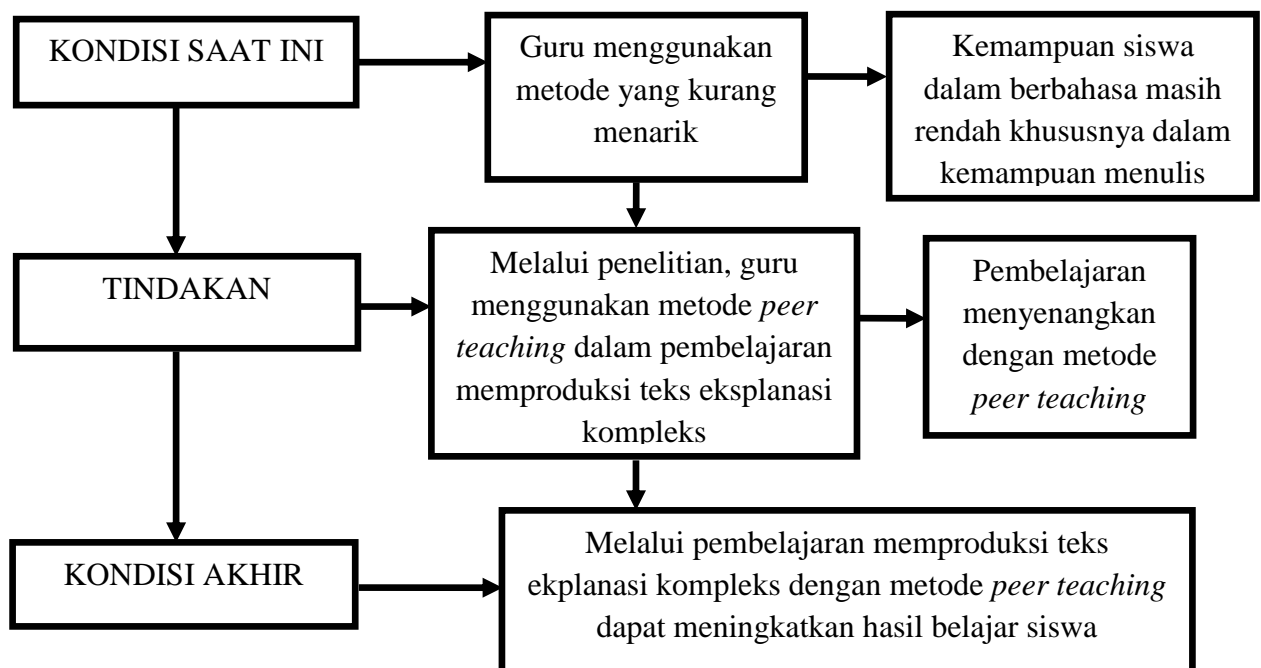
Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak menarik dan membosankan terutama dalam keterampilan menulis. Hal tersebut yang membuat anak tidak termotivasi untuk menulis. Masih banyak pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga tidak dapat meningkatkan minat peserta didik untuk menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* agar siswa termotivasi meningkatkan kemampuan menulisnya. Kerangka pemikiran yang penulis simpulkan sebagai berikut.

Diagram 2.1

Kerangka Pemikiran

**Memproduksi Teks Eksplanasi
dengan Metode *Peer Teaching***



2.6 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

2.6.1 Anggapan Dasar

Dalam Penelitian ini, penulis mempunyai anggapan Dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) diantaranya: Pendidikan Pancasila; Pendidikan Agama Islam; dan Pendidikan Kewarganegaraan, lulus mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) diantaranya: Teori dan Pembelajaran Membaca; dan Telaah Kurikulum, lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) diantaranya: Strategi Belajar Mengajar; Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia; dan Metode Penelitian, lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; dan Profesi Pendidikan.
- b. Memproduksi merupakan salah satu keterampilan berbahasa.
- c. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum 2013.
- d. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi merupakan proses pembelajaran untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dalam bentuk tulisan melalui fenomena yang telah terjadi.
- e. Metode *Peer Teaching* adalah metode mengajar yang menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan arahan temannya yang kompeten.

2.6.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan menggunakan metode *Peer Teaching* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Siswa kelas XI MIA SMA PGRI 1 Bandung mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks.
- c. Metode *Peer Teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.